

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Definisi Persepsi**

Secara umum, persepsi merupakan proses mendapatkan, mendefinisikan, memilah dan mengatur informasi sensorik. Terjadinya persepsi saat individu mencurahkan dari dunia luar suatu stimulus yang diterima oleh organ bantu dan kemudian masuk ke otak (Siregar, 2020)

Persepsi adalah penerimaan/tanggapan langsung dari sesuatu, serapan, dan proses individu tahu beberapa hal melalui pancainderanya. Proses persepsi melibatkan proses dimana kita sendiri memahami dan menguji sejauh mana kita memahami orang lain. Dalam proses ini, mulai terlihat kepekaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Perspektif akan menentukan kesan yang dihasilkan oleh proses persepsi. (Listyana, 2015).

###### **b. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu :

- 1) Perhatian, biasanya tidak mengambil rangsangan secara menyeluruh yang terdapat di sekitar sekaligus, namun perhatian difokuskan terhadap satu sampai dua objek saja.

Perbedaan persepsi yang terjadi disebabkan oleh fokus perhatian antara satu dengan yang lain.

- 2) Kesiapan mental individu terhadap rangsangan yang akan muncul.
- 3) Kebutuhan adalah kebutuhan sementara ataupun tetap pada diri seseorang yang memengaruhi persepsi. Kebutuhan yang berbeda akan menciptakan persepsi masing-masing individu.
- 4) Sistem nilai, ialah sistem nilai yang diterapkan pada masyarakat yang juga memengaruhi persepsi.
- 5) Tipe kepribadian, dimana kepribadian seseorang akan melahirkan persepsi yang berbeda. Proses persepsi terbentuk dipengaruhi oleh diri individu, dan persepsi berbeda antara satu individu dengan individu lain atau antar satu kelompok dengan kelompok lainnya (Sarwono, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi (Reksa, 2012) antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang yaitu sebagai berikut:
  - a) Fisiologis adalah informasi yang didapat oleh panca- indera, lalu memengaruhi dan mencukupi upaya dalam memberi makna pada lingkungan sekitarnya.
  - b) Perhatian merupakan bagian seseorang yang membutuhkan sebesar apa energi yang dikeluarkan

dalam mengamati atau memusatkan perhatian pada objek, dimana perhatian terhadap suatu objek berbeda, maka akan memengaruhi persepsi seseorang.

- c) Minat adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian pada jenis rangsangan tertentu.
  - d) Kebutuhan individu ketika mencari objek yang mampu memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e) Pengalaman dan ingatan adalah salah satu seberapa baik individu mengingat peristiwa masa lalu untuk memahami stimulus dalam arti luas.
  - f) Suasana hati merupakan kondisi emosional yang memengaruhi cara individu dalam menerima, merespon, dan mengingat informasi.
- 2) Faktor eksternal, lingkungan dan objek-objek yang mengubah perspektif individu tentang dunia sekitar mereka dan memengaruhi cara individu memandang dan menerima yang mencakup sebagai berikut:
- a) Ukuran dan penempatan suatu objek atau rangsangan dimana makin besar proporsi suatu objek, makin mudah untuk dimengerti, dan lebih mudah untuk fokus pada individu dan membuat persepsi.

- b) Warna dari objek-objek yang memiliki lebih banyak cahaya maka semakin mudah dipahami.
  - c) Keunikan merupakan rangsangan luar yang tampilan latar belakang yang berbeda maka lebih menarik perhatian.
  - d) Kekuatan rangsangan adalah yang dapat melihat dan diamati rangsangan dari luar akan lebih bermakna.
  - e) Gerakan individu merupakan memberi gerakan dalam lingkup pandang dari pada objek yang berdiam.
- c. Tingkat Persepsi Orang Tua

Dalam proses persepsi, terdapat tiga Tingkatan Persepsi orang tua utama yaitu:

- 1) Seleksi, yaitu transfer indra ke rangsangan eksternal, intensitas dan jenis mungkin sedikit atau banyak. Sesuai menerima, pilih stimulus atau data.
- 2) Interpretasi, ialah proses pengorganisasian informasi untuk membuatnya bermakna bagi individu. Deskripsi dipengaruhi oleh bermacam faktor yaitu pengalaman, sistem nilai yang dipercayai, motivasi, kecerdasan dan watak. Interpretasi juga tergantung dengan keahlian individu dalam mengklasifikasikan informasi yang diterima, proses reduksi informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana.

- 3) Pembulatan, yaitu menarik kesimpulan dan respon atas informasi yang diterima. Mengubah persepsi menjadi bentuk perilaku sebagai respon, perilaku yang berhubungan dengan hal-hal yang diserap, termasuk respon yang tersembunyi, seperti opini, sikap, dan respon publik, sebagai perilaku nyata yang berhubungan dengan perilaku yang tersembunyi (pembentukan kesan) (Solina, 2017).

d. Proses Persepsi

Menurut (Fitri Jayanti, 2018), persepsi terbentuk melalui proses yang dilandaskan pada beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Stimulus atau Rangsangan

Persepsi terjadi saat individu dihadapkan pada stimulus dari lingkungan sekitar.

- 2) Registrasi

Tanda yang muncul ketika proses registrasi adalah mekanisme fisik berbentuk penginderaan dan situasi yang dialami individu melalui panca inderanya. Individu bisa mendengar atau melihat informasi yang telah dikirimkan, lalu membuat daftar semua yang telah dikirimkan kepadanya.

- 3) Interpretasi

Interpretasi adalah aspek kognitif yang sangat penting dari persepsi, ialah proses memahami rangsangan yang diterima. Proses interpretasi bergantung pada cara

pendalaman, motivasi dan watak individu. Menurut pendapat Mendikbud (Fitri Jayanti, 2018) yang mengenerangkan proses persepsi, meliputi :

- a) Menghimpun, persepsi diawali dari mengumpulkan informasi dari luar melalui indra
- b) Seleksi, individu memilah setiap rangsangan yang diterima yang dijadikan perhatian utama
- c) Mencampur, kreatif merupakan inti dalam proses persepsi
- d) Mengorganisir, informasi yang telah lengkap diatur dalam format terstruktur agar lebih bermakna
- e) Menginterpretasi, informasi yang terpola menjadi bermakna yang artinya kode utama dari pesan sudah terkirim

## **2. COVID-19**

### **a. Definisi Covid-19**

Virus Corona merupakan sekelompok virus pada hewan dan manusia yang dapat mengakibatkan penyakit. Beberapa macam virus corona ditemukan dapat mengakibatkan manusia mengalami infeksi saluran napas mulai dari batuk pilek sampai yang lebih serius (Mourine V. Lomboan, 2020). Terdapat beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi, seperti *Acute Hemorrhagic Conjunctivitis* (AHC), AIDS, demam berdarah,

SARS, Influenza, dan kolera (Handayani et al., 2020). Covid-19 merupakan jenis corona virus jenis baru yang ditemukan dan merupakan penyakit menular. Ditemukan saat terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 dan penyebaran virus yang sangat cepat hampir keseluruh Negara maju seperti Amerika Serikat, Negara di Eropa serta Negara berkembang termasuk Indonesia. Banyak Negara melakukan kebijakan *Lockdown* dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat (Candra et al., 2020).

Penelitian menerangkan penularan SARS berasal dari musang ke manusia, sedangkan penularan MERS berasal dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang merupakan sumber dari penularan Covid-19 hingga kini masih belum ditemukan (Dirjen P2P, 2021). Proses transmisi COVID-19 ke manusia sendiri harus dijumpai oleh reservoir kunci yaitu *alpha coronavirus* dan *beta coronavirus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan memudahkan dalam proses penularan virus ini di antara manusia. Proses transmisi COVID-19 dilakukan melalui droplet yang keluar ke udara ketika bersin atau batuk dan mengandung virus SARS-CoV-2 dari orang yang terinfeksi. Droplet yang ada di udara ini kemudian dapat terhirup

oleh orang lain yang tidak terinfeksi melalui mulut ataupun hidung dan berada disekitarnya (Astuti et al., 2021).

b. Gejala Covid-19

Gejala yang dirasakan biasanya berbeda pada setiap orang mulai dari ringan hingga parah dan biasanya muncul bertahap. Bahkan terdapat orang yang tertular namun tidak mengalami gejala apapun serta menyatakan mereka merasa sehat. Infeksi Covid-19 menunjukkan gejala yang paling umum yang bisa dirasakan di antaranya adalah gangguan pernapasan akut seperti batuk dan sesak napas disertai demam. Covid-19 memiliki masa inkubasi berkisar 5-6 hari dengan 14 hari masa inkubasi terpanjang. Untuk kasus berat, Covid-19 dapat berakibat pada sindrom pernapasan akut, *pneumonia*, gagal ginjal, hingga kematian (Dirjen P2P, 2021). Dalam buku "Covid 19 : Seribu Wajah" yang ditulis membagi menjadi tiga gejala, yaitu :

1) Gejala Umum

- a) Batuk kering
- b) Demam
- c) Sesak nafas

2) Gejala Tidak Umum

- a) Gangguan saluran pencernaan/diare
- b) Hilangnya kemampuan indera perasa (anosmia)



- c) Konjungtivitas
  - d) Sakit kepala
  - e) Ruam di kulit
- 3) Gejala Serius
- a) Kesulitan bernapas
  - b) Nyeri yang bersifat menetap atau tekanan di dada
  - c) Kebingungan yang timbul mendadak, ketidakmampuan untuk bangun, dan mempertahankan kesadaran (Delirium)

### **3. Vaksinasi Covid-19**

#### **a. Vaksin Covid-19**

Barang biologi yang didalamnya terdapat antigen dan ketika diberi kepada manusia, maka secara aktif membentuk antibodi khusus untuk penyakit tertentu disebut vaksin. Banyak peneliti dari sejumlah negara termasuk Indonesia, berlomba membentuk vaksin yang tepat guna mencegah infeksi SARS-CoV2, seperti vaksin yang tidak aktif, vaksin asam nukleat, vaksin vector adenovirus, vaksin sub-unit rekayasa genetik, hingga vaksin yang memakai virus influenza yang telah lemah digunakan menjadi vektor (Africa et al., 2020) Tujuan dari diciptakannya vaksin ialah guna mencegah penyebaran COVID-19, morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19 yang menurun, tercapainya *herd immunity* dan proteksi terhadap

masyarakat dari COVID-19 agar dapat mengelola produktivitasnya kembali (Dirjen P2P, 2021).

b. Kebijakan Vaksinasi Covid-19

Tanggal 3 September 2020 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 18/2020 memutuskan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 yang berada dibawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi dan Kementerian Riset dan Teknologi memiliki tanggung jawab atas laporan harian tim ke Presiden (BNPB, 2021). Lalu tanggal 6 Oktober 2020, Presiden mengesahkan dan menerbitkan Peraturan Presiden tentang penyediaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi guna menanggulangi pandemi COVID19, dimana memutuskan bahwa perusahaan farmasi milik pemerintah yaitu PT. Bio Farma atas penyediaan vaksin melalui kerjasama bersama berbagai institusi internasional dan Kementerian Kesehatan sebagai pengatur pendistribusian vaksin dan program vaksinasi nasional (Republik, 2020)

c. Jenis Vaksin Covid-19

Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah menetapkan untuk memutuskan beberapa vaksin COVID-19 dipergunakan di Indonesia, yaitu *Astra Zeneca Oxford, Sinopharm, PfizerBioNTech, Moderna, Bio Farma (Persero), dan Sinovac*. Penjelasan ini terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia No. K.01.07/MENKES/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 yang diterbitkan pada tanggal 3 Desember 2020 (RI, 2020) untuk Usia 6 – 11 Tahun.

1) Vaksin *Pfizer-BioNTech*

Vaksin *Pfizer-BioNTech* sudah mengusulkan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa agar vaksin dapat segera digunakan. 18 November 2020 dilakukan uji coba terakhir yang dilakukan dan vaksin efektif melawan virus dan tidak terdapat bahaya sebesar 95% (Argista & Sitorus, 2021).

2) Sinovac

Vaksin CoronaVac telah melakukan uji coba untuk ke 3 kalinya dan telah dilakukan uji vaksin di Brazil, Bangladesh dan Indonesia. Hasil awal pengujian kepada monyet berdasarkan artikel ilmiah dari Jurnal *Science*, efektifitas yang dimiliki vaksin Sinovac dapat menetralkan 10 strain SARS-CoV-2 (Argista & Sitorus, 2021).

#### **4. Kesiediaan Orang Tua dalam Vaksinasi pada Anak**

Persepsi kerentanan dideskripsikan dalam tiga sub-variabel, dimana dua diantaranya menyatakan persepsi kerentanan mempunyai hubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. Perasaan rentan atau merasa mudah tertular COVID-19 menjadi hal yang mungkin berdasarkan nilai *Odds* sebesar 7.3

yang berarti individu yang merasa rentan terhadap COVID-19 berpeluang 7.3 kali lebih besar untuk mendapatkan vaksin. Ini sejalan dengan hasil penelitian Maulana, dimana salah satu hal yang berhubungan dengan adanya pencegahan penyakit yaitu adanya persepsi akan risiko atau ancaman suatu penyakit. Tindakan pencegahan lebih mungkin dilakukan oleh Individu yang merasa jika dirinya berisiko memiliki penyakit dibandingkan individu yang tidak merasa mempunyai risiko penyakit (Puspasari & Achadi, 2021).

Individu akan merasa terdorong untuk melakukan upaya pencegahan penyakit, yang mana di dalam penelitian ini adalah melakukan vaksinasi Covid-19, dikarenakan persepsinya tentang kerentanan dan ketakutan terhadap tingkat keparahan suatu penyakit yang berkemungkinan besar dapat terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Xiaoli Nan pada ras Afrika-Amerika tentang vaksin HPV didapatkan bahwa individu yang lebih memilih divaksin dikarenakan merasa jika dirinya rentan akan HPV (Nan et al., 2016). Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan HBM, penelitian Yulia Fitriani juga menunjukkan bahwa individu dengan persepsi kerentanan yang tinggi lebih berpeluang 22.8 kali lebih besar untuk divaksin dibandingkan individu dengan kerentanan rendah (Fitriani et al., 2018).

## B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Perintah untuk selalu menjaga kesehatan dan vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah SWT.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ  
غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Baqarah (2):173)

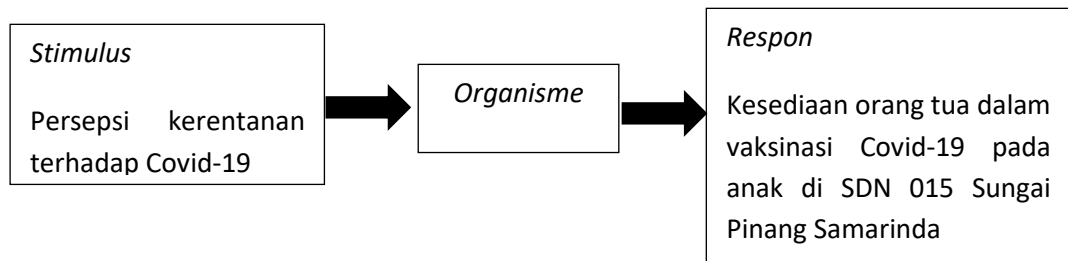
وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-Baqarah (2):195).

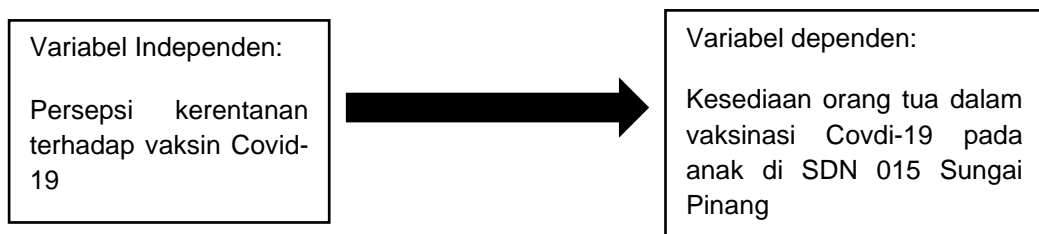
“Berobatlah, sebab sesungguhnya Allah *Azza wa jalla* tidak meletakkan penyakit kecuali meletakkan baginya obat. Kecuali satu penyakit (yang tidak ada obatnya), yaitu usia tua.” (H.R Abu Dawud).

### C. Kerangka Teori Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Teori Penelitian Kerangka Teori Penelitian Modifikasi dari Teori Skinner tentang Stimulus-OrganismRespon dalam (Hardianto & Baharuddin, 2019)**

### D. Kerangka Konsep Penelitian



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

### E. Hipotesis Pertanyaan Penelitian

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan terhadap Covid 19 dengan kesediaan orang tua dalam vaksinasi Covid-19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda

H<sub>a</sub> : Ada hubungan antara persepsi kerentanan terhadap Covid-19 dengan kesediaan orang tua dalam vaksinasi Covid- 19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda